

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund

September 2023

BLOOMBERG: AZRPBPF JI

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 25%-50% dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 50%-75%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		0,05%
Bulan Tertinggi	Sep-10	8,09%
Bulan Terendah	Mar-20	-16,64%

Rincian Portofolio

Saham	67,64%
Obligasi	30,43%
Pasar Uang	1,93%

Sepuluh Besar Kepemilikan (Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International	
Bank Central Asia	
Bank Mandiri Persero	
Bank Rakyat Indonesia	
Bukalapak.Com	
FR0083 7.5% 04/15/40	
Impack Pratama Industri Tbk	
MDKAU 7.8% 08/03/25	
Merdeka Copper Gold Tbk	
Telekomunikasi Indonesia	
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait	

Sektor Industri

Pemerintah	28,21%
Keuangan	22,21%
Infrastruktur	11,21%
Barang Konsumen Primer	7,32%
Industri Dasar	6,87%
Perindustrian	5,98%
Teknologi	5,68%
Barang Konsumen Non-Primer	5,26%
Kesehatan	3,61%
Energi	2,35%
Properti & Real Estat	0,94%
Barang Baku	0,36%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 532,51
Tingkat Risiko	Moderat - Agresif
Tanggal Peluncuran	15 Jul 2009
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	
Investasi	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	239.880.110,9235

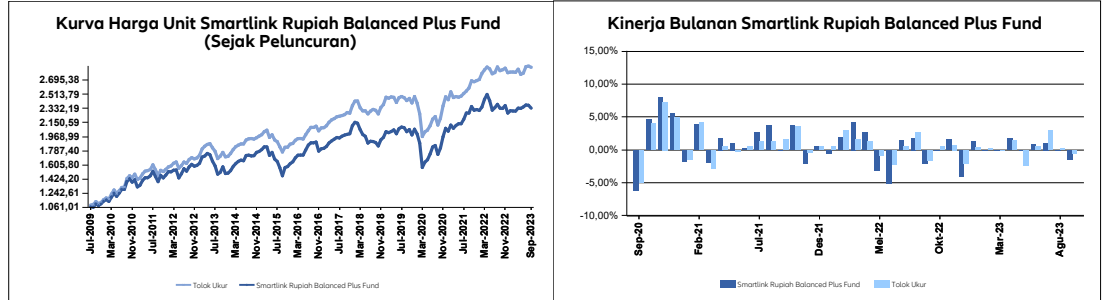
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Sep 2023)	IDR 2.219,91	IDR 2.236,75

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund	-1,53%	-0,63%	1,69%	0,05%	34,22%	23,41%	2,82%	133,68%
Tolak Ukur*	-0,51%	2,70%	2,32%	1,57%	35,10%	23,98%	2,51%	186,22%

*70% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 30% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolak ukur; sebelum Feb 2022: 70% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 25% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 5% rata-rata deposito (3 bulan) dari Mandiri, BNI, BTN, Danamon dan CIMB Niaga; setelah Sep 2018: 60% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 40% rata-rata deposito (3 bulan) dari Mandiri, BNI, BTN, Danamon dan CIMB Niaga)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan September 2023 pada level bulanan +0.19% (dibandingkan konsensus inflasi +0.12%, -0.02% di bulan Agustus 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.28% (dibandingkan konsensus +2.20%, +3.27% di bulan Agustus 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.00% (dibandingkan konsensus +2.06%, +2.18% di bulan September 2023). Meningkatnya inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman, tembakau, dan pakaian. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 20-21 September 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas penjaminan pada level 5,00% dan 6,50%, secara berturut-turut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi dibawah 3,00% pada tahun ini dan 2,50% pada tahun 2024. Bank Indonesia menyebutkan bahwa fokus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal, dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1,64% dari 15,237 pada akhir Agustus 2023 menjadi 15,487 pada akhir September 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh Pernyataan Jerome Powell dan pejabat FED yang menyatakan bahwa The Fed masih dapat menaikkan suku bunga sampai The Fed melihat laju inflasi dapat mencapai target inflasi 2% secara berkesinambungan tanpa mengganggu keadaan ekonomi dari AS. Neraca perdagangan Agustus 2023 mencatat surplus sebesar +3,124 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,292 juta dolar AS pada akhir bulan Juli 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Penurunan nilai import yang lebih dalam dibandingkan Penurunan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2023 mencatat surplus sebesar +4,468 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +3,197 juta dolar pada Juli 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,343 juta dolar pada bulan Agustus 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Juli 2023 sebesar -1,905 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2023 mencapai 134,9 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Agustus 2023 sebesar 137,1 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar rupiah.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah ditutup lebih tinggi sepanjang kurva sejalan dengan pelemahan dari IDR terhadap USD dan keluarnya arus investor asing. Sentimen negatif berasal dari pernyataan Jerome Powell dan pejabat The Fed setelah FOMC Meeting menunjukkan FED akan menahan tingkat suku bunga dalam jangka waktu yang lebih panjang dan The FED melihat masih dibutuhkan nya kenaikan tingkat suku bunga dalam mengontrol inflasi. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 8M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR147,22 (7M23: IDR153,5 tn) atau 0,70% (0,72% 7M23) dari PDB di 8M23. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -2,30 triliun Rupiah di bulan September 2023 (bulan -2,75%), yakni IDR 846,30 triliun pada tanggal 31 Agustus 2023 menjadi IDR 823,00 triliun, yang membawa kepemilikan mereka menurun pada 14,95% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (15,37% di bulan sebelumnya). Yield di bulan September 2023 untuk 5 tahun meningkat sebesar +38bps menjadi +6,57%(vs +6,19% pada Agustus 2023), 10 tahun meningkat sebesar +53bps menjadi +6,91%(vs +6,38% pada Agustus 2023), 15 tahun meningkat sebesar +54bps menjadi +7,03 % (vs +6,49% pada Agustus 2023), dan 20 tahun meningkat sebesar +36bps menjadi +6,99% (vs +6,63% pada Agustus 2023).

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 6,939.89 (-0.19% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BBRI, GOTO, BBCA, MDKA, dan ASII turun sebesar -5.86%, -11.46%, -3.81%, -14.79% dan -3.49% MoM. Ekuitas global terkoreksi lebih lanjut pada bulan September karena pasar mulai memperkirakan penurunan suku bunga yang lebih sedikit dari antisipasi oleh The Fed pada tahun 2024 akibat pernyataan hawkish baru-baru ini dari pejabat The Fed. Hal ini juga terlihat pada imbal hasil obligasi 10 tahun AS yang meningkat sebesar 47bps MoM menjadi 4,58% di bulan September. Di dalam negeri, IHSG hanya membukukan hasil yang sedikit negatif di bulan September karena Indonesia memiliki kondisi makro yang lebih stabil, dimana inflasi terkendali dengan baik di angka 3,3% pada bulan Agustus dan berkurangnya tekanan bagi Bank Indonesia untuk melakukan pengetatan moneter lebih lanjut. Dari sisi sektor, Sektor Properti dan Perumahan mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -4,41% MoM. MPRO (Maha Properti Indonesia) dan TARA (Aung Semesta Sejahtera) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar 41,85% dan 32,93% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Konsumsi Siklikal yang turun sebesar -3,98% MoM. MKNT (Mitra Komunikasi Nusantara) dan SHID (Hotel Sahid Jaya) mencatat kerugian sebesar -66,67% dan -42,90% MoM. Di sisi lain, Sektor Bahan Baku Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +8,44% MoM. BMSR (Bintang Mitra Semestara) dan SULLI (Sumalindo Lestari Jaya) menjadi pendorong utama, naik sebesar +38,93% dan +38,58% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Plus adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.